

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Desa Triwidadi merupakan Desa di Kecamatan Pajangan yang berada di sebelah utara Desa Argomulyo Kecamatan Sedayu, sebelah Selatan Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan, sebelah Timur Desa Bangun Jiwo kecamatan Kasihan dan sebelah Barat Desa Argodadi Kecamatan Sedayu. Luas permukiman Desa Triwidadi yaitu 210,0225 ha/ m². Jumlah penduduk di Desa Triwidadi laki – laki berjumlah 5.318 orang dan perempuan berjumlah 6020 orang (Profil Desa Triwidadi, 2010)

Desa Triwidadi terdapat 22 dukuh, dari setiap dukuh terdapat 4 – 5 orang kader, yang keseluruhannya berjumlah 126 orang kader.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama 1 hari di Desa Triwidadi Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul yaitu pada tanggal 27 juni 2011 mengenai pengetahuan kader posyandu balita tentang cara pengisian buku KIA yang penulis sajikan dalam bentuk narasi dan tabel. Hasil penelitian ini didasarkan pada data yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden, dimana responden dalam penelitian ini adalah ibu kader posyandu balita di Desa Triwidadi berjumlah 56 kader.

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan, dan usia responden

a. Karakteristik responden menurut Usia

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia di Desa Triwidadi,
Juni 2011

Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
21 – 30 tahun	6	10,7
31 – 40 tahun	20	35,7
41 – 50 tahun	28	50
51 – 60 tahun	2	3,6
Jumlah	56	100

Berdasarkan Distribusi Frekuensi responden menurut Usia di desa Triwidadi pada bulan Juni 2011 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (50%) berusia 41 – 50 tahun, dan yang paling sedikit (3,6%) berusia 51 – 60 tahun.

b. Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pendidikan
Di Desa Triwidadi, Juni 2011

Jenis Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
Tidak sekolah	1	1,8
Sekolah dasar (SD)	19	33,9
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	18	32,1
Sekolah Menengah Atas (SMA)	18	32,1
Jumlah	56	100

Berdasarkan Distribusi Frekuensi responden menurut tingkat Pendidikan di Desa triwidadi pada bulan Juni 2011 dapat diketahui

bahwa sebagian besar responden (33,9%) berpendidikan SD, dan yang paling sedikit (1,8%) yaitu tidak sekolah.

c. Karakteristik responden menurut Pekerjaan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan
Di Desa Triwidadi, Juni 2011

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
Wiraswasta	1	1,8
Tani	3	5,4
Buruh	3	5,4
Ibu Rumah Tangga	47	83,9
Dagang	2	3,6
Jumlah	56	100

Berdasarkan Distribusi Frekuensi responden menurut pekerjaan di Desa Triwidadi pada bulan Juni 2011 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (83,9%) bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan paling sedikit (1,8%) bekerja sebagai wiraswasta.

2. Pengetahuan responden

Pengetahuan responden tentang cara pengisian buku KIA diukur dari dua aspek yaitu:

a. Pengetahuan responden tentang buku KIA

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Buku KIA
Di Desa Triwidadi, Juni 2011

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	12	21,4
Cukup	37	66,1
Buruk	7	12,5
Jumlah	56	100

Berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang buku KIA di Desa triwidadi pada bulan Juni 2011 diketahui bahwa pengetahuan responden tentang buku KIA yang paling banyak (66,1%) berpengetahuan cukup, dan yang paling sedikit (12,5%) berpengetahuan buruk.

b. Pengetahuan responden tentang Tugas Kader Dalam Pengisian Buku KIA

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader Tentang Tugas Kader
Dalam Pengisian Buku KIA Di Desa Triwidadi, Juni 2011

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	10	17,8
Cukup	37	66,1
Buruk	9	16,1
Jumlah	56	100

Berdasarkan Distribusi frekuensi pengetahuan kader tentang Tugas Kader dalam Pengisian buku KIA di Desa Triwidadi pada bulan Juni 2011 diketahui bahwa pengetahuan kader ditinjau dari aspek cara pengisian buku KIA yang paling banyak (66,1%) berpengetahuan cukup, sedangkan yang paling sedikit (16,1%) berpengetahuan buruk.

3. Tingkat pengetahuan kader posyandu balita tentang cara pengisian buku KIA

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Tentang Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu
Balita Tentang Cara Pengisian Buku KIA
Di Desa Triwidadi, Juni 2011

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	6	10,72
Cukup	46	82,14
Buruk	4	7,14
Jumlah	56	100

Berdasarkan distribusi frekuensi tentang Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Balita Tentang Cara Pengisian Buku KIA di Desa triwidadi pada bulan Juni 2011 diketahui bahwa responden sebagian besar (82,14%) berpengetahuan cukup, dan yang paling sedikit (7,14%) berpengetahuan buruk.

C. Pembahasan

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan kader posyandu balita tentang cara pengisian buku KIA.

a. Karakteristik responden berdasarkan Umur

Karakteristik Responden berdasarkan umur diketahui bahwa mayoritas responden (50%) berusia 41 – 50 tahun. 41 – 50 tahun merupakan umur yang matang dan sudah mempunyai banyak

pengalaman yang akan berpengaruh terhadap pengetahuan responden. Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa. Sehingga kader dalam penelitian ini telah mempunyai kematangan dalam pengalaman berorganisasi maupun bersosialisasi dengan masyarakat. Menurut Notoatmojo bahwa ada dua cara seseorang memperoleh pengetahuan yaitu cara tradisional dan cara modern, pengalaman merupakan salah satu cara tradisional untuk memperoleh kebenaran pengetahuan (Wawan dan Dewi, 2010:11). Oleh sebab itu pengalaman pribadipun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh kebenaran pengetahuan. Usia 41 – 50 tahun bukan hanya pengalaman yang mereka peroleh, tetapi modal kepercayaan dari masyarakat yang sudah melekat pada mereka, dengan adanya kepercayaan masyarakat semakin mudah jalan kader untuk menggerakkan masyarakat untuk meningkatkan kehidupan sehat misalnya.

b. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Mayoritas responden dalam penelitian ini mempunyai latar belakang pendidikan SD (33,9%). Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoadmodjo (2003), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Nursalam, 2003) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Menurut teori Notoatmojo (2003) bahwa tingkat pendidikan formal merupakan pengetahuan dasar yang dimiliki oleh seseorang, Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi diperoleh melalui pendidikan non formal, misalnya seorang kader posyandu sebelum menjadi kader salah satu nya harus mengikuti pelatihan menjadi kader posyandu balita,

sehingga secara tidak langsung kader memperoleh pendidikan non formal.

c. Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

Responden dalam penelitian ini sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga (83,9%). Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Salah satu kriteria menjadi kader yaitu mempunyai waktu yang cukup, kader yang bekerja sebagai ibu rumah tangga tentu nya mempunyai waktu yang banyak bukan hanya untuk keluarga tetapi untuk mengurus posyandu juga.

2. Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Balita Tentang Buku KIA

Pada penelitian yang dilakukan di desa Triwidadi Juni 2011 didapatkan bahwa 66,1% responden berpengetahuan cukup. Padahal diketahui bahwa Tingkat pengetahuan kader posyandu balita tentang buku KIA dirasakan sangat penting karena Buku KIA merupakan instrumen pencatatan dan penyuluhan (edukasi) bagi ibu dan keluarganya, juga alat komunikasi antar tenaga kesehatan dan keluarga

(Depkes RI, 2000: i), sehingga Seorang kader posyandu balita harus memahami secara benar mengenai pengertian buku KIA itu sendiri, manfaat buku KIA bagi kader salah satu nya yaitu Kader dapat mengetahui kapan ia harus merujuk ke tenaga kesehatan apabila ibu dan anak menghadapi masalah kesehatan yang tidak dapat ditangani sendiri, sehingga tidak terjadi keterlambatan dalam merujuk, serta mengetahui isi dalam buku KIA bagi balita yaitu adalah cara perawatan sehari-hari anak balita, perawatan anak sakit, cara memberi makan anak, cara merangsang perkembangan anak, cara membuat makanan tambahan pengganti ASI, semuanya ini harus dikuasai oleh kader, karena kader merupakan seseorang yang mempunyai tatap muka lebih banyak kepada masyarakat dibandingkan tenaga kesehatan, serta kader merupakan orang yang dekat dengan masyarakat.

3. Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Balita Tentang Tugas Kader dalam Pengisian Buku KIA

Tingkat pengetahuan kader posyandu balita tentang tugas kader dalam pengisian buku KIA di Desa Triwidadi pada bulan Juni 2011 didapatkan bahwa sebagian besar 66,1% responden berpengetahuan cukup, dalam hal ini selain mengerti buku KIA serta isi nya, seorang kader haruslah bisa mengaplikasikan tugas kader dalam pengisian buku KIA misalnya saja mengisi hasil berat badan balita yang ditimbang pada grafik KMS, tanggal kapsul pemberian vitamin A, serta mencatat tanda – tanda atau gejala penyakit yang dialami oleh balita (DEPKES

RI, 2009), diantara tugas kader tersebut yang paling penting adalah cara pengisian pada grafik KMS, karena grafik KMS merupakan grafik yang memperlihatkan pertumbuhan balita, sehingga seorang kader bukan hanya mengetahui cara pengisian KMS, tetapi juga bisa memahami makna pita yang berada di grafik KMS, serta bisa mengaplikasikan di dalam kegiatan posyandu yang diadakan setiap bulannya karena kegiatan posyandu merupakan kegiatan nyata yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dari masyarakat (Ambarwati dan Y. Sriati Rismintari, 2009: 137).

4. Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Balita Tentang Cara Pengisian Buku KIA

Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Balita Tentang Cara Pengisian Buku KIA di Desa Triwidadi pada bulan Juni 2011 didapatkan bahwa sebagian besar 82,14% responden memiliki pengetahuan cukup, menurut teori Notoatmojo (2003) bahwa faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia, Pendidikan, serta pekerjaan responden, tetapi seseorang bisa memperoleh pengetahuan melalui cara tradisional dan cara modern, cara tradisional disini bisa dilakukan dengan cara coba salah, cara kekuasaan, dari pengalaman pribadi, serta melalui jalan pikiran, kader yang mempunyai rata – rata usia 41 –50 tahun tentu nya mempunyai pengalaman pribadi yang banyak mengenai cara pengisian buku KIA, dari buku KIA mulai diluncurkan tahun 1997 sampai sekarang, meskipun setiap cetakan

terbaru selalu ada perubahan, tetapi tidak mengubah tujuan buku KIA itu sendiri. Cara pengisian buku KIA atau KMS dilakukan kader dalam meja ketiga, dan dalam cetakan terbaru 2009 bahwa Pada KMS di buku KIA Ada 5 kolom yang harus diperhatikan dan 4 kolom yang harus diisi yaitu kolom yang berisi bulan penimbangan, kolom yang diisi dengan berat badan anak dalam kilogram (Kg), kolom KBM (Kenaikan Berat Badan Minimal) yang tidak diisi, KBM sebagai acuan untuk kolom selanjutnya yaitu N/ T, kolom N/ T diisi jika N yang berarti grafik berat badan mengikuti garis pertumbuhan atau kenaikan berat badan sama dengan KBM atau lebih, dan T berarti grafik berat badan mendatar atau menurun memotong garis pertumbuhan dibawahnya atau kenaikan berat badan kurang dari KBM, dan jika tidak naik 2 kali berturut-turut atau BGM (bawah Garis Merah) segera rujuk ke petugas kesehatan, serta kolom asi eksklusif (DEPKES RI, 2009)

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai tingkat pengetahuan kader posyandu balita tentang cara pengisian buku KIA di Desa Triwidadi Pajangan Bantul tentunya memiliki keterbatasan dan kelemahan, diantaranya:

1. Instrumen penelitian hanya berupa kuesioner tertutup, sehingga kejujuran dan ketidakseriusan responden dalam mengisi kuesioner belum tentu sesuai dengan kenyataannya. Akan lebih baik jika instrumen dan desain yang digunakan dengan metode yang lebih baik seperti wawancara.

2. Kurangnya pengaturan ruangan pada saat penelitian ini sehingga memungkinkan responden untuk bekerja sama. Pengaturan ruangan yang baik dan pemantauan yang tepat saat pengisian kuesioner akan meminimalkan responden untuk bekerja sama.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA